

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang amat penting peranannya dalam usaha membina dan membentuk manusia yang berkualitas. Hamalik (2013) menyatakan bahwa “pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat”. Pendidikan adalah proses dalam rangka untuk mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki manusia agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Gunawan (2017) menyatakan bahwa Salah satu aspek keberhasilan Pendidikan ditandai dengan suksesnya penerapan kurikulum. Kurikulum merupakan suatu respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda bangsanya. Secara pedagogis kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberikan kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam suatu suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya. Kurikulum yang diterapkan dalam tatanan pendidikan Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013. Keutamaan penerapan kurikulum 2013 ini salah satunya adalah pendidikan yang berpusat pada siswa, dimana guru sebagai fasilitator yang

mendampingi jalannya pembelajaran. Dalam penerapan kurikulum 2013 sangat sesuai dengan yang dibutuhkan pada pembelajaran fisika, dimana pembelajaran fisika merupakan bagian dari ilmu sains yang membutuhkan eksperimen dalam pengkajiannya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 19 menjelaskan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum 2013 telah ditetapkan oleh pemerintah sejak tahun ajaran 2013/2014 untuk setiap satuan pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan suatu upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar kualitas pendidikan di Negara kita ini menjadi lebih baik, diharapkan kurikulum 2013 ini mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Akan tetapi dalam penerapannya masih secara bertahap dan terbatas untuk masing masing sekolah. Keberhasilan dalam pengimplementasian kurikulum 2013 amat ditentukan oleh kemampuan atau kreativitas guru. Guru memiliki peran utama sebagai subjek pengembangan potensi peserta didik untuk menerapkan kurikulum 2013.

Permendikbud No 24 Tahun 2013 menjelaskan bahwa Standar kompetensi lulusan 2013 mencakup kompetensi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) yang diharapkan dapat dimiliki

peserta didik setelah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan. Pada kurikulum 2013, tugas seorang guru adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan memaksimalkan proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik, yaitu kegiatan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah ilmunan dalam membangun pengetahuan yang terdiri dari mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 tidak berpusat pada guru, melainkan pada peserta didik dengan harapan dapat menjadikan peserta didik aktif, mandiri dan disiplin dalam mencari pengetahuan layaknya seorang ilmunan, tidak hanya memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan saja tetapi yang lebih penting adalah bagaimana proses dilakukan peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan itu.

Penilaian pada kurikulum 2013 dilakukan dalam bentuk penilaian autentik yang merupakan instrument penilaian yang menilai mulai dari masukan (*input*), proses (*process*), dan hasil (*ouput*) pembelajaran mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sutrisno & Haratua (2014) menyatakan bahwa penilaian mengacu pada patokan ketuntasan belajar. Apabila peserta didik dapat mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4 dengan nilai lebih dari atau sama dengan 2,66 dinyatakan sudah tuntas. Jika di bawah nilai itu, dinyatakan belum tuntas dan segera dilakukan program remedial. Sedangkan penilaian pada kompetensi sikap (KI-1 dan KI-2) dilakukan dengan melihat profil sikap peserta didik secara umum pada semua mata pelajaran, jika nilainya berkategori baik (B) maka dinyatakan

lulus, tetapi jika di bawah B, yakni C dan K harus dilakukan pembinaan secara holistik oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK), guru mata pelajaran, dan orang tua.

Mulyasa (2014) menyatakan bahwa Dalam rangka menyukseskan implementasi kurikulum 2013, dirasakan perlunya guru menyadari, memahami, peduli dan komitmen yang tinggi untuk mengimplementasikan kurikulum dengan sepenuh hati. Mengubah mindset dalam penataan kurikulum dimaksudkan adalah mengubah pola pikir pandang guru, khususnya cara pandangnya terhadap pembelajaran peserta didik. Perubahan ini sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, (IPTEK), serta perubahan karakteristik dan cara belajar siswa.

Nyoman Raju & Sukanto dalam (Fitria Nasri, 2018. h. 4-5) Problematika implementasi kurikulum 2013 berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi kendala-kendala atau masalah-masalah bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu Pertama: belum siapnya guru dilapangan dalam penerapan kurikulum 2013, Jarak antara pembekalan dengan pelaksanaan terlalu singkat, keterampilan teknologi guru yang masih kurang, karena guru belum siap maka dalam praktek hanya menjiplak saja dan contoh-contohnya belum diubah.

Masalah atau kendala kedua yaitu dari segi administrasinya (Pembuatan Perangkat Pembelajaran) dinilai terlalu rumit, karena merasa tujuan yang ada didalam silabus sulit untuk ditafsirkan, apalagi harus menuliskan indikator dari masing-masing kompetensi inti dan kompetensi

dasar mulai dari kompetensi inti 1 sampai kompetensi inti 4. Kemudian rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut dibuat hanya untuk penyelesaian administrasi saja, prakteknya ketika guru mengajar tidak pernah dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Karena kesusahan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Rata-rata dari guru-guru tersebut mengambil jalan pintas yaitu *Copy Paste* dari internet.

Masalah atau kendala yang ketiga yaitu terkait penilaian. Format penilaian dalam kurikulum nasional 2013 dinilai sangat membingungkan karena banyak aspek (Kognitif, Afektif dan Psikomotorik) yang harus diamati dan dinilai dalam waktu yang bersamaan setiap kali pembelajaran dari awal sampai akhir.

Sehubungan dengan kendala-kendala yang terjadi dalam pengimplementasian kurikulum 2013 yang telah dijabarkan di atas, selaras dengan kondisi yang ada di SMA Negeri 1 Kambowa. Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu guru di SMA Negeri 1 Kambowa, yang merupakan guru mata pelajaran fisika, beliau mengatakan bahwa terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam mengimplemetasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Kambowa. Masalah yang dialami yaitu masih kurang menguasai dan memahami kurikulum 2013. Guru Masih kurang memahami penerapan metode saintifik, kurang memahami cara pembuatan RPP menurut kurikulum 2013

serta aspek penilaian terlalu banyak terutama penilaian autentik. Sehingga ini menjadi masalah dalam pengimplementasian kurikulum 2013 tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui penerapan atau implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Kambowa, dengan judul penelitian “**Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA Negeri 1 Kambowa**”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini yaitu pada:

1. Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Kambowa
2. Kendala implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Kambowa
3. Solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi saat mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Kambowa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Kambowa?

2. Apasaja kendala implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Kambowa?
3. Bagaimana Solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi saat mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Kambowa

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Kambowa
2. Untuk mengetahui kendala-kendala implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Kambowa
3. Untuk mengetahui Solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi saat mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Kambowa.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis mengenai Kurikulum 2013 serta diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah kajian ilmu pengetahuan khususnya Fisika.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran mengenai implementasi Kurikulum 2013 bagi pembelajaran yang diterapkan di kelas, dapat mengetahui kendala implementasinya, serta mengetahui solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Fisika di SMA Negeri1 Kambowa

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran implementasi Kurikulum 2013 baik di sekolah yang bersangkutan maupun sekolah lain serta bias dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mencari solusi atas permasalahan implementasi Kurikulum 2013.

3. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai cara untuk mengembangkan diri dan pengalaman untuk mengetahui letak ketidaksesuaian antara praktik pembelajaran di sekolah dengan Kurikulum 2013. Sehingga dapat dijadikan sebagai upaya untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang berkualitas khususnya dalam pembelajaran Fisika.

4. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai salah satu sumber untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Fisika. Sehingga dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis atau pengembangan terhadap topik-topik lain

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah dalam proposal ini, maka perlu didefinisikan hal-hal berikut.

1. Implementasi Kurikulum 2013 (K-13)

Implementasi kurikulum 2013 yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu bentuk penyelidikan yang dilakukan untuk mengetahui penerapan atau implementasi kurikulum 2013 yang indikatornya meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

2. Pembelajaran Fisika

Pembelajaran pada hekatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar Peserta Didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong Peserta Didik melakukan proses belajar. Pembelajaran Fisika lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi. Fisika berfungsi sebagai alat, pola pikir, dan ilmu pengetahuan. Inti pembelajaran Fisika meliputi proses-proses Sains (keterampilan proses Sains), yaitu merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, melaksanakan percobaan, interpretasi data serta mengkomunikasikan perolehan.